BABI

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan rohani.¹

Pendidikan jasmani telah dilaksanakan sejak dini, di dalam keluarga oleh orang tuanya. segi positif secara langsung berusaha memupuk perkembangan jasmani anak-anak, seperti kesehatan ketangkasan, dan keberanian dan segi preventif secara tidak langsung menjaga supaya perkembangan dan kesehatan jasmani anak itu jangan sampai terganggu.²

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampialan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.³

¹Ega Trisna Rahayu, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Bandung: ALFABETA, 2013), Hal.1.

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 151-152.

³ Ega Trisna Rahayu, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*,(Bandung: ALFABETA, 2013),Hal.1.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengekplorasikan dan mengelaborasikan keterampilannya.⁴

Tinjauan pokok dari pendidikan jasmani adalah gerak, dan dari gerak tersebut akan memberikan efek positif bagi fisik maupun mental seseorang. Selain itu kegiatan dalam pendidikan jasmani harus diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru tidak hanya diharuskan untuk menguasai bahan ajar dan memiliki keterampilan teknik edukatif, tetapi guru juga dituntut untuk memiliki kepribadian dan integrasi pribadi yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik, keluarga, maupun masyarakat.⁵

Fakta yang terjadi di lapangan saat ini banyak terdapat guru pendidikan jasmani yang tidak sesuai dengan bidangnya. Hal ini dapat dikarenakan terbatasnya tenaga pendidik pendidikan jasmani di daerah tersebut. Sehingga guru yang berlatar belakang pendidikan bukan dari pendidikan jasmani mengajar penjaskes di sekolah.⁶

Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru tetap pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan

⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 99.

_

⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 19.

⁶ Saparuddin, *pendidikan olahraga* dikutip http://sgo1983.blogspot.co.id/2015/04/pentingnya-latar-belakang-yang-sesuai.html diakses tanggal 27 November 2015

perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditunjukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila serta pembiasaan pola hidup sehat, memiliki pengetahuan, pemahaman terhadap gerakan manusia.

Dalam usaha meningkatkan keterampilan berlari. Guru berusaha untuk mencari model yang tepat dalam menyampaikan pengajaran kepada siswa. Salah satu ialah memberikan kegiatan pembelajaran yang baik, karena memberikan pembelajaran bisa dilihat dari cara siswa tersebut menghadapi dan memecahkan masalah, adanya perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan wawancara dengan siswa kelas VI MINU Sumokali Sidoarjo diperoleh informasi bahwa siswa masih

⁷Dini rosdiani. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 22.

7

mengalami kesulitan dalam mempraktikkan lari estafet materi atletik mata pelajaran penjaskes sehingga dalam kategori rendah. Hasil pengamatan nilai uji kompetensi 1 siswa kelas IV semester genap tahun ajaran 2015/2016 masih banyak siswa yang belum bisa mempraktikkan materi tersebut. Hal ini di sebabkan oleh keterampilan lari estafet diajarkan tanpa menggunakan media ataupun model khusus. Guru menyuruh siswa untuk langsung mempraktikkan sesuai dengan imajinasi sendiri tanpa ada gambaran dari guru. penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Problem menonjol yang dialami siswa pada saat ini adalah ketika mendapatkan tugas lari estafet pada materi atletik. Hal ini bisa dilihat dari KKM mata pelajaran penjaskes kelas IV MINU Sumokali ditetapkan sebesar 80 dan prosentase keberhasilan yang harus dicapai minimal 80%, tetapi KKM tersebut sulit terpenuhi. Terbukti dari pencapaian hasil belajar siswa yang hanya sebesar 47,6% dengan rata-rata kelas sebesar 62,85.8

Dengan demikian perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah-masalah di atas. Penggunaan model*explicit* Instructiondiharapkan dapat meningkatkan keterampilan lari estafet mata pelajaran penjaskes di sekolah dasar sumokali sidoarjo.

Kesesuaian model *explicit Instruction*dengan karakteristik siswa yaitu menjadikan siswa lebih mudah memahami materi karena setelah disampaikan

⁸Hasil wawancara dengan Subiyanto yaitu guru Penjaskes di MI Sumokali Sidoarjo pada tanggal 01 Desember 2015

teori, siswa langsung diminta untuk praktik. Kesesuaian model *explicit Instruction* dengan materi pembelajaran yaitu bahan atau kajian yang diajarkan pada program pembelajaran akan diukur sampai sejauh mana kedalaman yang harus dicapai, sehingga model yang diberikan akan menyatu dengan materi pembelajarannya. Atas dasar latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul sebagai berikut:

" Peningkatan Keterampilan Lari Estafet Mata Pelajaran Penjaskes Materi Atletik Melalui Model *Explicit Instruction* Siswa Kelas IV MINU Sumokali Sidoarjo".

B. Rumusan masalah

Dari permasalahan diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1. Bagaimana penerapan Model *Explicit Instruction*dalam pembelajaran lari estafet siswa kelas IV MINU Sumokali Sidoarjo?
- 2. Bagaimana peningkatan keterampilan lari estafet melalui Model Explicit Instruction pada mata pelajaran Penjaskes siswa kelas IV MINU Sumokali Sidoarjo?

C. Tindakan yang dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah pemahaman peserta didik pada materi atletik yaitu melalui model *explicit instruction*karena model *explicit instruction*memberi variasi baru pada proses pembelajaran siswa, dalam pelaksanaan model tersebut siswa diharap bisa berpartisipasi

aktif sehingga dapat memberikan peningkatan keterampilan lari estafet pada materi atletik.

D. Tujuan penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah:

- 1. Untuk mengetahui penerapan Model *Explicit Instruction*dalam pembelajaran lari estafet siswa kelas IV MINU Sumokali Sidoarjo.
- Untuk mengetahui peningkatan keterampialnlari estafet melalui Model
 Explicit Instruction pada mata pelajaran Penjaskes siswa kelas IV MINU
 Sumokali Sidoarjo.

E. Lingkup penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- a. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah peningkatan keterampilan lari estafet pada materi atletik.
- Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IV di MINUSumokali Sidoarjo.
- Dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015 2016 dan dibatasi pada Kompetensi Dasar mengenai materi Atletik.
- d. Standar Kompetensi

Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

- e. Kompetensi Dasar
 - 1.2 Mempraktikkan gerak dasar atletik

sederhana, serta nilai semangat, percaya diri dan disiplin.

Indikator

- a) Menjelaskan atletik lari estafet dengan tepat
- b) Mempraktikkan atletik lari estafet dengan tepat

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Lari Estafet Mata Pelajaran Penjaskes Materi Atletik Melalui Model *Explicit Instruction* Siswa Kelas IV MINU Sumokali Sidoarjo" dapat di pilah menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori model explicit instruction (pengajaran langsung) pada pembelajaran Penjaskes materi atletik.

 Manfaat secara praktis dipilah menjadi tiga yaitu bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah.

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa dapat mempraktikkan gerak dasar atletik lari estafet dengan tepat.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini guru dapat membantu siswa dapat mempraktikkan gerak dasar atletik lari estafet. Selain itu dapat memudahkan guru untuk melanjutkan materi selanjutnya.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini MINU Sumokali sidoarjo dapat mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran penjaskes materi atletik , khususnya peningkatan keterampilan, keaktifan, pemahaman, kreatif, cerdas, agamis dan prestasi belajar.

d. Penulis

Bagi penulis membawa wawasan dan pengetahuan lebih dalam dan sebagai latihan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa tulisan serta sebagai landasan megajar Penjaskes.